

MOTIVASI PASIEN HIPERTENSI DALAM PENCEGAHAN KOMPLIKASI DI TINJAU DARI KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN

Retno Dwi Wahyuningrum

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
2020

Abstrak

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang sangat serius karena dapat menimbulkan komplikasi yang sangat berbahaya seperti stroke hemoragik, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal sehingga dibutuhkan motivasi dalam pencegahan komplikasi dengan menjaga gaya hidup sehat. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran motivasi pasien hipertensi dalam pencegahan komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi. Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik responden 19 responden (33,9%) berumur 55 – 64 tahun, 42 responden (75%) tidak bekerja, 43 responden (76,8%) berjenis kelamin perempuan, 37 responden (66,1%) menikah, 53 responden (94,6%) mengalami lama hipertensi <7 tahun. Gambaran motivasi pada pasien Hipertensi dalam Pencegahan Komplikasi 33 responden (58,9%) mengalami motivasi positif dan 23 responden (41,1%) responden mengalami motivasi negatif. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dan penyuluhan kesehatan khususnya terkait dengan gaya hidup sehat sehingga dapat terhindar dari komplikasi.

Kata kunci : Hipertensi, Motivasi, Pencegahan komplikasi dan Karakteristik

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan dimana tekanan darah mengalami tekanan distolik diatas 90 mmHg, peningkatan diatas normal dimana berdasarkan pengukuran pada dua kali

atau lebih (Brunner & Suddarth, 2017, h.310).

Menurut Riskesdas 2013, Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 %. Sedangkan tahun 2018 berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun didapatkan sebesar 34,1% (Riskesdas, 2018). Dengan data diatas pada tahun 2013-2018 pada penderita hipertensi mengalami peningkatan sebesar 8,3%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah prevelensi hipertensi menduduki proporsi terbesar dari seluruh Penyakit tidak menular yang dilaporkan, yaitu sebesar 64,83% dan jumlah penduduk berisiko (> 18 tahun) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2017 tercatat sebanyak 36,53%.

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017 didapatkan sebanyak 18.966 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 73.649 kasus. Prevelensi hipertensi di Kabupaten Pekalongan tahun 2018 paling tinggi pada daerah Wonopringgo sebanyak 4.198 orang.

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang sangat serius karena jika tidak terkendali dan akan berkembang sehingga penderita dapat menimbulkan komplikasi yang sangat berbahaya seperti stroke hemoragik (pendarahan otak), penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (Sipiramus, 2015). Pencegahan komplikasi penyakit hipertensi harus dilakukan oleh penderita hipertensi itu sendiri untuk memperoleh kualitas hidup yang baik. Menurut Agriana (2011) bahwa penyakit hipertensi dapat dicegah

dengan motivasi yang kuat dan didukung perilaku yang baik dapat mencegah terjadinya komplikasi dengan menerapkan gaya hidup seperti menurunkan berat badan, mengubah pola makan sesuai dengan program diet, mengurangi konsumsi natrium, aktivitas fisik cukup, menghindari stress, berhenti konsumsi alkohol, berhenti merokok dan mendapatkan informasi yang cukup mengenai pencegahan komplikasi dan kekambuhan lebih lanjut.

Berdasarkan data di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo pada bulan Januari-Desember 2018 jumlah penderita hipertensi sebanyak 875 orang. Sistem rujukan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara berjenjang sesuai kebutuhan medis. Hasil wawancara pada 5 penderita hipertensi di Puskesmas Wonopringgo,

3 orang mengatakan tekanan darahnya tidak terkontrol dan sering merasa pusing, sakit kepala, mual dan susah tidur, masih melakukan banyak aktivitas seperti memomong cucunya, masih mengonsumsi makanan yang menjadi pantangan seperti garam dan banyak lemak, lansia memeriksakan tekanan darah jika merasa pusing. Sedangkan pada 2 orang mengatakan tekanan darahnya terkontrol, rutin melakukan kontrol ulang di Puskesmas Wonopringgo, menjaga pola makan, rutin minum obat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Pasien Hipertensi dalam Pencegahan Komplikasi di Tinjau dari Karakteristik Demografi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif (Dharma, 2011). Penelitian ini

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan pada bulan Agustus s.d Oktober 2019 sebanyak 296 orang yang tersebar di 14 desa.

Sampel pada penelitian ini adalah penderita hipertensi sebanyak 56 orang dengan teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *Claster Random Sampling*.

Instrumen pada penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan kuesioner. Pengolahan data melalui langkah-langkah yaitu *editing, coding, Processing, Cleaning*.

bertujuan untuk mengetahui motivasi pasien hipertensi dalam pencegahan komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Analisa data pada penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase yang mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, status pernikahan, lama hipertensi dan variabel motivasi.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi karakteristik demografi hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n=56)

Variabel	f	%
Umur		
Dewasa akhir (36-45 tahun)	6	10,7
Lansia awal (46-55 tahun)	19	33,9
Lansia akhir (56-65 tahun)	21	37,5
Manula (>65 tahun)	10	17,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	23,2
Perempuan	43	76,8
Pendidikan		
tidak sekolah	9	16,1

SD	43	76,8
SMP	2	3,6
SMA	1	1,8
Perguruan tinggi	1	1,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	42	75,0
Buruh	7	12,5
Wiraswasta	3	5,4
Pedagang	3	5,4
PNS	1	1,8
Status Pernikahan		
Menikah	37	66,1
Bercerai(janda/duda)	19	33,9
Lama Hipertensi		
≥ 7 tahun	3	5,4
< 7 tahun	53	94,6
Total	56	100

Distribusi Frekuensi Motivasi Pasien Hipertensi dalam Pencegahan Komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n=56)

Motivasi	Jumlah	%
Motivasi Positif	33	58.9
Motivasi Negatif	23	41.1
Jumlah	56	100

PEMBAHASAN

1. Karakteristik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar umur lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 21 responden

(37.5%). Hal ini sesuai dengan Smeltzer (2009) bahwa usia yang rentan terkena hipertensi pada usia lebih dari 40 tahun dikarenakan pada usia setelah usia 40 tahun akan terjadi proses degeneratif yang akan menyebabkan perubahan anatomi, fisiologi dan biokimia sehingga dapat menyebabkan penurunan kinerja organ tubuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar didapatkan hasil 43 responden (76,8%) berjenis kelamin perempuan. %). Hal ini sesuai dengan Smeltzer (2009) bahwa pada jenis kelamin perempuan lebih rentan terkena hipertensi disebabkan dari pola makan, kebiasaan dan jarang menjalani olahraga yang dapat

memicu terjadinya sistemik yang dapat menurunkan fungsi tubuh dan berdampak diri responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar didapatkan hasil 43 responden (76,8%) yaitu berpendidikan SD. %). Hal ini sesuai dengan Wahyuni & Eksanto (2010) mengatakan bahwa kebanyakan responden berpendidikan SD Saja saat bersekolah hanya sekedar bisa membaca dan menulis, sehingga semakin tingginya pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi, begitu pula dengan pendidikan yang rendah akan menghambat penerimaan informasi dan mempengaruhi perilaku baik

dan buruk sehingga berdampak pada status kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar didapatkan hasil 42 responden (75%) tidak bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian Fakhurnia (2017) mengatakan bahwa pekerjaan berkaitan dengan waktu istirahat, seseorang yang mempunyai kegiatan lebih banyak atau pekerjaan berat, sering lembur dan kurang istirahat sangat beresiko terkena hipertensi sedangkan seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan lebih cenderung dipengaruhi pola makan yang kurang tepat dan kurangnya aktivitas olahraga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

sebagian besar didapatkan hasil 37 responden (66,1%) menikah. Hal ini sesuai dapat penelitian Heriyanto (2011 dalam Syarifudin, 2012) mengatakan bahwa status pernikahan memiliki pengaruh terhadap kondisi kejiwaan seseorang. Secara teori seseorang yang sudah menikah dengan kondisi kejiwaan relatif stabil jika dibandingkan dengan yang belum menikah atau yang sudah cerai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar didapatkan hasil 53 responden (94,6%) mengalami lama hipertensi < 7 tahun. Hal ini sesuai dengan Setiyorini & Ning (2017) bahwa lamanya

menderita suatu penyakit dapat dihubungkan dengan faktor resiko terjadinya komplikasi. Apabila lama menderita dapat diimbangi dengan pola hidup yang sehat maka akan dapat mencegah atau menunda komplikasi jangka panjang.

2. Gambaran Motivasi Pada Pasien Hipertensi dalam Pencegahan Komplikasi.

Hasil kategori motivasi didapatkan hasil sebagian besar yaitu sebanyak 33 responden (58,9%) mengalami motivasi positif pada pasien hipertensi dalam pencegahan komplikasi dan 23 responden (41,1%) responden mengalami motivasi negatif pada pasien hipertensi dalam pencegahan komplikasi. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian Purdiyanti (2019) didapatkan hasil sebagian besar responden penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu mempunyai motivasi yang baik dengan jumlah 53 responden (54,1%).

Motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tenaga dari dalam diri manusia, yang dapat menjadikan manusia untuk melakukan sesuatu. Makin besar kebutuhan, makin besar pula motivasi atau dorongan dalam diri seseorang untuk mau melakukan sesuatu dalam meraih tujuan yang harus dicapai (Donsu 2017, h.231).

Motivasi negatif akan berdampak dalam keinginan

yang negatif responden dalam mengambil keputusan dalam hidupnya, kecilnya motivasi atau dorongan dalam diri seseorang untuk mau melakukan sesuatu dalam meraih tujuan yang harus dicapai, sehingga dampak yang akan timbul jika tidak adanya motivasi seseorang akan kehilangan motivasi ke arah kehidupannya dan tidak akan timbul minat untuk melakukan pencegahan dan penyembuhan suatu penyakit. (Donsu, 2017,).

Sedangkan motivasi positif adalah suatu dorongan atau niat dalam perbuatan untuk mendapatkan sesuatu yang positif atau baik sebagai tujuan untuk mendapatkan tujuan (Donsu, 2017,). hal ini sesuai dengan hasil penelitian

Darmawan & Siti yaitu dari 16 responden diketahui bahwa hampir seluruh responden sebelum diberikan promosi kesehatan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengenai pelaksanaan diet hipertensi yaitu sebanyak 9 responden (56,3 %) dan hampir seluruh responden setelah diberikan mengenai pendidikan kesehatan mempunyai motivasi yang tinggi pula yaitu sebanyak 11 responden (68,8%).

SIMPULAN

1. Gambaran karakteristik responden sebagian besar berdasarkan umur lansia akhir (56-65 tahun) yaitu sebanyak 21 responden (37.5%). Karakteristik pekerjaan sebagian besar

yaitu sebanyak 42 responden (75%) dengan status tidak bekerja. Karakteristik jenis kelamin sebagian besar sebanyak yaitu 43 responden (76,8%) berjenis kelamin perempuan. Karakteristik pada status pernikahan sebagian besar sebanyak 37 responden (66,1%) berstatus menikah. Karakteristik lama hipertensi didapatkan hasil sebagian besar sebanyak 20 responden (35,7%) yang mengalami lama hipertensi > 7 tahun.

2. Gambaran motivasi pada pasien Hipertensi dalam Pencegahan Komplikasi didapatkan hasil sebagian besar 33 responden (58,9%) mengalami motivasi positif dan sebanyak 23 responden

(41,1%) mengalami motivasi negatif.

SARAN

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi profesi keperawatan untuk dapat menerapkan serta dapat menginformasikan mengenai motivasi pada pasien Hipertensi dalam Pencegahan Komplikasi

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain terkait pembelajaran mengenai motivasi pasien hipertensi dalam melakukan cara pencegahan komplikasi

3. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih dapat meningkatkan pelayanan dan penyuluhan kesehatan, khususnya terkait dengan pola hidup sehat sehingga terhindar dari komplikasi yang lebih parah.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini masih ditemukan responden yang mengalami motivasi yang negatif dikarenakan hasil yang diharapkan tidak sesuai yang responden inginkan serta responden tidak mau mengalami motivasi yang rendah sehingga dalam menjalani suatu pengobatan perlu di kaji lebih dalam mengenai

penyebabnya, kemudian perlu diberikan penelitian dengan variabel lain yang bertujuan dapat mengetahui lebih dalam pada pasien dengan hipertensi dalam pencegahan komplikasi.

motivasi positif untuk melakukan pencegahan komplikasi dengan mau melakukan gaya hidup sehat, pemeriksaan dan pengobatan secara rutin.

5. Bagi pasien

a. Motivasi negatif

Pasien diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran tentang komplikasi hipertensi dengan mengubah gaya hidup sehat seperti mengubah pola makan yang baik, istirahat yang cukup, olahraga secara rutin, mengurangi stres dll.

b. Motivasi positif

Pasien diharapkan mampu meningkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, S. (2015). *Analisa Pengetahuan Klien Hipertensi dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi*, Skripsi, STIK Stella Maris.
- Agrina, (2011). *Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi dalam Pemenuhan Diet Hipertensi*, Skripsi, Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Darmawan, D & Siti, Z. (2013). *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Motivasi Pasien Hipertensi tentang Pelaksanaan Diet Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rs. Rajawali Bandung*.
- Dinkes Prov. Jateng (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Dinkes Prov. Jateng.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

- Fakurnia, W. (2017). *Gambaran Self Care pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKEDA 2013)*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018)*. Jakartan: Kemenkes RI.
- Padila. (2017). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purdianti, T. (2019). *Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Tahun 2019*. Skripsi. STIKES Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Setiyorini, E & Ning, A. W. (2017). *Hubungan Lama Menderita dan Kejadian Komplikasi dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Mellitus*. Skripsi. STIKES Patria Husada Blitar.
- Syarifudin, A. (2012). *Hubungan Faktor Sosiodemografik dan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Polisi Laki-laki di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Wahyuni & David, E. (2013). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta*. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia.